

HIJRAH, IMAJINASI SOSIAL KEAGAMAAN DAN MOBILITAS

PEREMPUAN MAJELIS ALHIDAYAT BANDA ACEH



OLEH

Miftahul Jannah

NIM: 20200011070

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

Yogyakarta

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1255/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : HURAH, IMAGINASI SOSIAL KEAGAMAAN DAN MOBILITAS PEREMPUAN
MAJELIS ALHIDAYAT BANDA ACEH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL JANNAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011070
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 63a2c7c869fbb



Penguji II

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

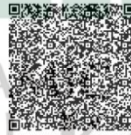
Valid ID: 63a13f3c38b06



Penguji III

Najib Kailani, S.Fil., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63a00c1a359e3



Yogyakarta, 16 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a2c9640e766

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 20200011070
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil peneliti/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya, jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya penulis, maka penulis siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta 6 Desember 2022
Saya yang menyatakan



Miftahul Jannah
NIM. 20200011070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 20200011070
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak lanjuti sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 6 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Miftahul Jannah

NIM. 20200011070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Hijrah, Imajinasi Sosial Keagamaan dan Mobilitas Perempuan Majelis Alhidayat Banda Aceh

Yang ditulis oleh:

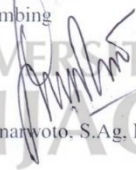
Nama : Miftahul Jannah
NIM : 20200011070
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Pembimbing


Dr. Sunarwoto, S.Ag, M.A

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang fenomena hijrah pada anak muda Aceh yang tergabung dalam majelis Alhidayat, sebuah majelis maulid untuk perempuan yang berpusat di Banda Aceh. Majelis Alhidayat menjadi menarik karena melihat latarbelakangnya berasal dari kalangan Islam tradisonal.

Studi kasus pada majelis Alhidayat ini dilakukan dengan melihat makna hijrah yang didefinisikan melalui keikutsertaan jamaah pada majelis Alhidayat, dengan melihat makna, motif dan tindakan mereka melalui konsumsi. Pertanyaan utama penelitian ini adalah mengapa dan bagaimana mereka melakukan hijrah, sejauh mana imajinasi keagamaan memainkan peran penting dalam hijrah mereka dan apa yang membedakan hijrah majelis Alhidayat dengan kelompok hijrah lainnya? Tesis ini berargumen meskipun hijrah pada majelis Alhidayat tidak bisa dilepaskan oleh lahirnya gerakan-gerakan hijrah yang lain, tetapi gerakan hijrah mereka tidak dibarengi dengan keputusan untuk pindah ke kelompok lain. Hijrah juga tidak dibarengi dengan penggantian identitas keagamaan Islam tertentu ke identitas keagamaan Islam yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hijrah di kalangan jamaah majelis Alhidayat diwujudkan secara simbolik dengan memakai cadar dan diikuti dengan berbagai tindakan yang menunjukkan peningkatan keberagaman mereka. Tesis ini menunjukkan bahwa hijrah dalam konteks Alhidayat melahirkan immobilitas yaitu tidak terjadi perpindahan dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Namun demikian, seperti gerakan hijrah yang lain, gerakan hijrah pada Majelis Alhidayat lebih fokus pada moral *self-improvement*, memijam Charles Hirschkind.

Kata Kunci: *Hijrah, Imajinasi Sosial Keagamaan, Mobilitas, Perempuan, Majelis Alhidayat, Aceh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkat, rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Hijrah, Imajinasi Sosial Keagamaan dan Mobilitas Perempuan Majelis Alhidayat Banda Aceh”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarga dan sahabatnya.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini. Pertama secara khusus saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Ibunda Dra. Rusdaniar dan Ayahanda Armi Ar, yang telah memberikan cinta, doa, harapan dan selalu menjadi pemantik semangat saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Sunarwoto, S. Ag, MA, selaku dosen pembimbing tesis ini. Di tengah kesibukannya sebagai dosen dan juga peneliti, beliau tetap bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, motivasi dan tidak bosan-bosannya mengingatkan saya akan pentingnya kontribusi sebuah karya ilmiah terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Berkat bimbingan, kritikan dan perhatian beliau, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada pengurus dan jamaah Majelis taklim Alhidayat, penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya karena telah meluangkan waktu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di majelis Alhidayat. Tanpa bantuan dan keterbukaan hati pengurus dan jamaah majelis Alhidayat mustahil rasanya penulis bisa melakukan penelitian untuk karya ini.

Selanjutnya kepada sahabat seperjuangan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, khususnya konsentrasi Bimbingan Konseling Islam (BKI) 2020, terimakasih atas perkenalan, kebersamaan, dan pertemuan singkat ini. Kita yang datang dari berbagai daerah dan budaya bertemu dibawah satu atap dan belajar bersama di kota istimewa ini. Semoga sukses dunia dan akhirat untuk kita semua. Kemudian tak lupa penulis ucapkan terimakasih atas kebersamaan teman-teman “Yuk Ngopi Grup” (Rita, Intan, Indi, Saripaini, Jumi dan Bang Iijal). Selama menempuh studi di Yogyakarta tidak sedikit waktu yang kita habiskan bersama dari mulai diskusi, bercerita, makan bersama maupun ngobrol santai.

Adapun terakhir dan teristimewa, penulis ucapkan terimakasih tanpa batas kepada teman-teman “Squad Jannah” (Cut Sri Wahyuni, Rahma Salbiah dan Nahdia Asyifa) yang tau bagaimana proses peneliti menyelesaikan tesis ini, mereka yang senantiasa ada dari pagi hingga ke pagi, teman berbagi segala hal di perantauan ini.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak, guru, sahabat, teman, dan sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga karya sederhana ini bisa menjadi batu loncatan bagi penulis untuk terus belajar, meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Meskipun banyak pihak membantu proses penyelesaian penulisan tesis ini dengan satu dan lain cara, tetapi kekeliruan dan kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.



Yogyakarta, 6 Desember 2022.

Penulis

Miftahul Jannah

NIM. 20200011070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya:

Ayah Armi ar & Ibu Dra.Rusdaniar

Yang selalu memberikan dukungan untuk putri semata wayangnya ini.

Terimakasih untuk cinta, kasih dan sayang.

Terimakasih atas doa-doa yang selalu mengiringi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Allah menjadikan pada tiap-tiap sesuatu ada kadarnya, pada tiap-tiap kadar ada masanya dan pada tiap-tiap masa ada ketetapannya.

-Ali bin Abi Thalib-



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : POTRET GERAKAN ISLAM DAN MUNCULNYA GERAKAN HIJRAH DI ACEH	16
A. Pengantar.....	16
B. Potret Gerakan Islam di Aceh.....	17
C. Munculnya Gerakan Hijrah di Aceh.....	29
1. KGR (Komunitas Generasi Rabbani).....	31

2. MAF (Muslimah Aceh Fillah)	34
3. AKRAB (Jalinan Anak Muda Aceh)	37
D. Kesimpulan	41
BAB III : MAJELIS ALHIDAYAT KELAS MENENGAH ISLAM	
TRADISIONAL.....	43
A. Pengantar	43
B. Kemunculan Majelis Alhidayat.....	43
C. Pengajian Kelas Menengah Islam Tradisional	47
D. Islam Tradisional.....	50
1. Tradisi Baca Kitab	50
2. Syarifah dan Budaya Selebriti	52
E. Layanan Keagamaan Majelis Alhidayat: Konseling dan	
Rekreasi.....	55
1. Tanya Jawab Online	55
2. Rihlah Dakwah.....	59
3. Bermusik	60
F. Kesimpulan.....	62
BAB IV : HIJRAH: MAKNA, MOTIF DAN TINDAKAN	64
A. Pengantar	64
B. Memaknai Hijrah.....	64
1. Normativitas.....	64
2. Budaya Pop dan Konsumsi	71
a. Musik Hadrah.....	72
b. Busana dan aksesoris.....	73
c. Bacaan	78
C. Motivasi Bergabung dengan Majelis Alhidayat.....	82
D. Sosok Historis Muslimah Ideal: Sayyidah Fatimah Azzahra.....	89
E. Kesimpulan.....	91
BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93

B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan gerakan menutup aurat	30
Gambar 2 Kegiatan bagi-bagi jilbab	30
Gambar 3 Kegiatan aksi bela Palestina.....	36
Gambar 4 Poster curhat pagi bersama ustad Hanan Attaki.....	39
Gambar 5 Pemberian Nasehat melalui WhatsApp.....	58



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi-studi terdahulu mengenai fenomena hijrah mengajukan beragam argumen. Gazi Saloom, misalnya, mengatakan bahwa hijrah kalangan selebriti umumnya berkaitan dengan krisis identitas. Krisis identitas membuat kalangan selebriti mulai mencari jati diri dengan memaknai berbagai masalah yang datang.¹ Selaras dengan itu, hijrah anak muda dipahami sebagai usaha untuk memperbaiki diri menjadi lebih shaleh dan pembentukan identitas melalui penampilan yang syar’i.² Keragaman makna dan praktik hijrah di kalangan generasi muda tidak hanya diwujudkan dari perubahan sikap dan perilaku tetapi juga tersalurkan melalui penggunaan media sosial untuk menyebarkan dakwah.³ Tak kalah penting adalah argumen bahwa hijrah anak muda terkait erat dengan kepanikan moral (*moral panics*). Mereka merasa khawatir terhadap pengaruh modernisasi dan globalisasi. Kekhawatiran tersebut mendorong mereka mencari naungan spiritual maupun solusi melalui berbagai sumber keislaman.⁴

¹ Gazi Saloom, “Understanding ‘Hijrah and Atonement’ Among Indonesian Celebrities: The Perspective of Social Psychology and Psychology of Religion,” *Dialog* 44, no. 2 (2021): 204–215.

² Irmasnyah, “Pemuda Hijrah: Antara Pietization Dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 46–56.

³ I Rofi dan Yuyun Sunesti G D, “Hijrah and Religious Symbolization of Generation Z,” *IcoReSH* 1, no. 1 (2020): 1–12.

⁴ Munirul Ikhwan, “Produksi Wacana Islam(Is) di Indonesia, Revitalisasi Islam Publik dan Politik Muslim,” dalam *Literature Keislaman Generasi Milenial, Transmisi*

Secara normatif, hijrah berarti pindah dari satu tempat ke tempat lain secara fisik, seperti ditunjukkan dalam peristiwa sejarah Islam, yakni hijrah Nabi Muhammad dari Mekah ke Madinah. Hijrah sebagai doktrin memiliki landasan dalam al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana ditunjukkan Khalid Masud, doktrin hijrah ini kemudian memiliki signifikansi luas dalam sejarah Islam, termasuk melahirkan gerakan-gerakan politik dan intelektual dalam Islam.⁵ Di kemudian hari, makna hijrah lalu berkembang hingga mencakup perpindahan non-fisik, yakni perpindahan perilaku yang tidak sesuai dengan Islam ke perilaku yang sesuai dengannya. Dalam pengertian inilah, hijrah sebagai fenomena sosial bisa dipahami. Seperti ditegaskan oleh Eickelman dan Piscatori, hijrah merupakan fenomena sosial dan sekaligus Tindakan sosial, yang tidak lepas dari imajinasi keagamaan yang dikembangkan oleh para pelakunya. Kedua penulis ini juga menekankan bahwa fenomena hijrah lahir dari motif-motif lainnya yang beragam, mulai dari ekonomi, politik hingga intelektual.⁶

Tesis ini mengkaji fenomena hijrah anak muda di Banda Aceh. Sebagai studi kasus, tesis ini meneliti anak muda yang tergabung dalam Majelis Alhidayat, sebuah majelis maulid untuk perempuan yang berpusat

Apropriasi, dan Kontestasi, ed. Noorhaidi Hasan (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), 72.

⁵ Muhammad Khalid Masud, "The Obligation to Migrate: The Doctrine of Hijrah in Islamic Law, Dalam Dale F Eickelman and James Piscatori, *Muslim Travellers: Pilgrimage, Migration and the Religious Imagination*" (Taylor and Francis: Hoboken, 1990), 29-45.

⁶ Dale F. Eickelman and James Piscatori, "Social Theory in the Study of Muslim Societies," dalam *Muslim Travellers: Pilgrimage, Migration and the Religious Imagination*, ed. Dale F. Eickelman and James Piscatori (New York: Taylor and Francis, 1990), 4-5.

di Banda Aceh. Dengan studi kasus ini, peneliti ingin melihat bagaimana makna hijrah di kalangan jamaah Majelis Alhidayat dan bagaimana mereka mewujudkannya dalam berbagai tindakan. Majelis Alhidayat menjadi menarik, karena melihat latarbelakangnya yang berasal dari kelompok Islam tradisional. Ini berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih fokus pada mereka yang terlibat dalam gerakan-gerakan Islam modernis-revivalis dan puritan. Dalam konteks Aceh, gerakan hijrah didominasi oleh kelompok-kelompok ini. Gerakan-gerakan itu umumnya diiniasi oleh alumni Al-Azhar Cairo, Timur Tengah. Studi kasus tesis ini tertuju kepada hijrah yang dikembangkan dalam sebuah majelis yang didirikan dan diasuh oleh alumni Tarim Yaman, yang berhaluan Islam tradisional.

Untuk pengertian Islam tradisional saya merujuk kepada Emad Hamdeh, Islam tradisional merupakan pemahaman kelompok Islam yang telah lama berkembang. Tradisionalis menganjurkan untuk taqlid kepada mazhab sebagai pedoman untuk memahami Islam.⁷ Dalam konteks Indonesia, Islam tradisional biasa disematkan organisasi-organisasi seperti NU di Jawa, Nahdhatul Watan di Nusa Tenggara Barat (NTB), Persatuan Tarbiyah Islamiyah dan Jam'iyatul Washliyah di Sumatra. Islam tradisional di Aceh secara substansial sama. Namun di Aceh, Islam tradisional lebih merujuk kepada dayah, tetapi sama-sama menggunakan istilah Ahlussunnah waljamaah (Aswaja).

⁷ Emad Hamdeh, *Salafism and Traditionalism. Scholarly Authority in Modern Islam* (Cambridge University Press, 2021), 1.

Dalam tesis ini, saya berargumen bahwa meskipun hijrah pada Majelis Alhidayat tidak bisa dilepaskan oleh lahirnya gerakan-gerakan hijrah yang lain, tetapi gerakan hijrah mereka tidak dibarengi dengan keputusan untuk pindah ke kelompok lain. Hijrah juga tidak dibarengi dengan penggantian identitas keagamaan Islam tertentu ke identitas keagamaan Islam yang lain seperti akan ditunjukkan dalam tesis ini, identitas perempuan jamaah Majelis Alhidayat berawal dari tradisional dan berakhir pada tradisional. Tesis ini ingin menempatkan kajiannya pada diskusi mobilitas sosial-keagamaan dengan melihat sejauhmana imajinasi keagamaan, seperti disebut di atas, memainkan peran penting dalam mobilitas ini.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dan mengapa jamaah perempuan Majelis Alhidayat melakukan hijrah?
2. Sejauh mana imajinasi keagamaan memainkan peran penting dalam hijrah mereka?
3. Apa yang membedakan hijrah Majelis Alhidayat dengan kelompok-kelompok hijrah yang lain?

⁸ Imajinasi keagamaan dan mobilitas ini akan diuraikan lebih lanjut dalam bagian kerangka teoretis.

C. Tujuan dan Signifikansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena hijrah pada Majelis Alhidayat . Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana mereka melakukan hijrah dan sejauh mana imajinasi keagamaan memainkan peran penting dalam hijrah mereka dan apa yang membedakan hijrah Majelis Alhidayat dengan kelompok-kelompok hijrah lain. Dalam ranah akademik, tesis ini di harapkan mampu memberi kontribusi teoritik untuk memperkaya diskusi seputar fenomena hijrah dan mobilitas di kalangan anak muda muslim.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang fenomena hijrah dan anak muda serta persoalan-persoalan yang bersinggungan dengan keduanya, telah banyak mendapatkan perhatian dari para akademisi. Kajian-kajian tersebut bisa dikategorikan dalam dua kecenderungan utama. Kecenderungan pertama, para akademisi fokus pada identitas keagamaan serta perubahan identitas anak muda yang disebabkan oleh perkembangan media dan internet di Indonesia. Studi yang mendiskusikan mengenai identitas keagamaan serta perubahan identitas telah dikaji oleh banyak peneliti sebelumnya seperti Rofi' dan Sunesti, Fathayatul Husna, M Taufik dan Amalia Taufik, Nef Saluz, dan Nurul Afifah.

Keragaman makna dan praktik hijrah di kalangan generasi Z, hijrah berarti tidak hanya perubahan sikap dan perilaku tetapi juga merupakan media baru untuk melembagakan agama yang di populerkan oleh generasi

Z yang memiliki corak keagamaan yang berbeda dari sebelumnya.⁹ Generasi milenial aktif menggunakan instagram sebagai *platform* untuk berdakwah secara kontemporer.¹⁰ Atribut hijrah yang sedang trending dikalangan milenial adalah pemakaian busana syar'i yang fashionable seperti kerudung dengan berbagai model dan warna, kerudung syar'i, jilbab modis, memperbanyak ibadah, menulis kutipan Islami pada akun media sosial dan memanjangkan jenggot. Hal ini disinyalir oleh M Taufik dan Amalia dalam penelitiannya pada mahasiswa lombok yang melihat budaya pop Islam.¹¹

Dalam konteks budaya pop Islam, tren hijrah menjadi salah satu wacana yang paling memprihatinkan dan banyak dibicarakan. Adapun Nef Saluz juga melihat adanya keragaman makna dan praktik berjilbab di kalangan perempuan muda Muslim pada mahasiswi Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Jilbab yang menjadi identitas perempuan saling berkontestasi dengan perkembangan budaya Islam populer sehingga melahirkan berbagai macam model kerudung dari mulai cadar sampai pada model jilbab gaul. Model kerudung menjadi salah satu bentuk ekspresi Islam golongan muda perkotaan dalam keseharian mereka. Nef Saluz mencatat bahwa praktik dan makna jilbab di kalangan perempuan muda

⁹ I Rofi dan Yuyun Sunesti G D, "Hijrah and Religious Symbolization of Generation Z," *IcoReSH* 1, no. 1 (2020): 1–12.

¹⁰ Fathayatul Husna, "Pemuda Hijrah: Anak Muda Dan Dakwah Online," *Al-mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 1 (2020): 51–75.

¹¹ M. Taufik dan Amalia Taufik, "Hijrah and Pop Culture: Hijab and Other Muslim Fashions Among Students in Lombok, West Nusa Tenggara," *Teosofia: Indonesian Journal Of Islamic Mysticism* 8, no. 2 (2019): 97–116, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/teosofia/article/view/5305>.

Muslim memiliki ambiguitas, karena dipengaruhi budaya global yang berasimilasi dengan budaya lokal.¹²

Pada objek yang sama, Nurul Afifah mengamati bagaimana wacana media menarik perhatian dan mengkonstruksi pemahaman-pemahaman perempuan tentang pakaian syar'i. Wacana pakaian syar'i di media sosial merupakan salah satu bentuk fenomena sosial di masyarakat yakni berupa munculnya sebuah gerakan dari kelompok tertentu di negara Indonesia; pada dasarnya wacana-wacana tersebut merupakan bentuk hegemoni terhadap pakaian-pakaian yang dianggap tidak syar'i; wacana-wacana itu juga menunjukkan adanya motif-motif tertentu dari kelompok pro syar'i yakni berupa mewujudkan dan menuntut kesetaraan dan pengakuan selayaknya budaya-budaya masyarakat Indonesia yang sudah lebih dulu ada dan dikenal di masyarakat Indonesia.¹³

Adapun kecenderungan kedua para akademisi memfokuskan perhatiannya pada gerakan dakwah kontemporer, yang mana telah banyak ditulis oleh para sarjana Beta, Kailani, Rosyad. Kailani melakukan studi tentang gerakan dakwah kontemporer yang memfokuskan pada konteks dakwah Forum Lingkar Pena (FLP). Hasil studinya menunjukkan bahwa popularitas FLP sebagai gerakan dakwah kontemporer dilatarbelakangi oleh sejumlah wacana. Pertama, wacana kebangkitan industri publikasi Islam di

¹² Claudia Nef Saluz, *Islamic Pop Culture in Indonesia: An Anthropological Field Study on Veiling Practices Among Student of Gadjah Mada University of Yogyakarta* (Bern: Institute Fur Sozialanthropologie, Universitas Bern, 2007), 83-85.

¹³ Nurul Afifah, "Pakaian Syar'i, Media, Dan Konstruksi Kesalehan Perempuan," *Sosiologi Reflektif* 13, no. 1 (2018): 51-63.

era Soeharto. Kedua, FLP muncul bersamaan dengan wacana krisis moralitas di kalangan pemuda muslim di era Reformasi. Di samping itu, studinya juga menunjukkan bahwa FLP sebagai gerakan dakwah populer telah berhasil mengemas Islam dengan budaya pop untuk menyebarkan citra seorang muslim yang saleh dan trendi di kalangan pemuda muslim Indonesia.¹⁴ Berbeda dengan Kailani, Beta melakukan studi tentang gerakan dakwah kontemporer yang memfokuskan pada Komunitas *Hijabers* (*Hijabers Community*). Hasil studinya menunjukkan bahwa *Hijabers Community* (HC) sebagai gerakan dakwah populer telah mengekspresikan bentuk kesalehannya melalui gaya berpakaian yang Islami dan modern. Di samping itu, ia membahas fenomena kemunculan HC dalam diskusi pertemuan antara pasar dan agama.¹⁵

Topik penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Rosyad. Dalam studinya, Rosyad mengungkap tentang gerakan kebangkitan Islam kontemporer di kalangan anak muda di Bandung, dengan fokus pada kemunculan, perkembangan, dan kekhasannya. Ia mengungkap tentang berbagai faktor yang melatarbelakangi kemunculan gerakan-gerakan tersebut. Kemudian menjelaskan tentang bagaimana dan mengapa anak muda beralih ke Islam serta bagaimana gerakan-gerakan itu dikembangkan oleh kalangan anak muda di Bandung. Hasil studinya menunjukkan bahwa

¹⁴ Najib Kailani, "Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia Forum Lingkar Pena and Muslim Youth," *Review Of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no. 1 (2012): 33–53.

¹⁵ Annisa R Beta, "Hijabers: How Young Urban Muslim Women Redefine Themselves In Indonesia," *The International Communication Gazette* 76, no. 4–5 (2014): 377–389.

kemunculan gerakan kebangkitan Islam saat ini merupakan kelanjutan dari tradisi pembaharuan dari gerakan Islam sebelumnya di Jawa seperti, Muhammadiyah dan PERSIS. Di samping itu, kemunculan gerakan Islam kontemporer juga dilatarbelakangi oleh berbagai masalah spiritual, sosial, politik dan budaya yang dihadapi muslim di Indonesia. Rosyad juga menjelaskan bahwa fenomena kebangkitan Islam kontemporer merupakan fenomena global di seluruh dunia muslim. Namun, gerakan kebangkitan Islam di Indonesia berbeda dengan gerakan kebangkitan Islam di Timur Tengah yang cenderung mengarah pada revolusioner politik radikal dan tindakan revolusioner. Gerakan kebangkitan Islam di Indonesia cenderung bersifat budaya, yaitu mewarnai norma-norma yang telah mapan dengan spirit keislaman.¹⁶

Tesis ini fokus pada pencarian makna hijrah kaum muda di Majelis Alhidayat, yang merupakan majelis kaum perempuan Islam tradisional di Aceh, yg biasa disebut Aswaja (Ahlussunnah Waljamaah). Seperti akan ditunjukkan dalam tesis ini meskipun hijrah di kalangan perempuan Majelis Alhidayat didorong oleh mobilitas yang lahir dari imajinasi keagamaan, tetapi mobilitas itu juga melahirkan immobilitas, yakni: mereka tetap berada pada posisi semula sebagai Islam tradisional.

¹⁶ Rifki Rosyad, *A Quest For True Islam: A Study Of The Islamic Resurgence Movement Among The Youth In Bandung, Indonesia*, 2006th ed. (Australia: Canberra: ANU E PRESS, 2006).

E. Kerangka Teoritis

Seperti yang telah dijelaskan di atas, tesis ini mengkaji tentang hijrah, mobilitas dan imajinasi keagamaan pada Majelis Alhidayat Banda Aceh. Hijrah pada dasarnya berasal dari bahasa arab yaitu *ha*, *jim* dan *ra*, yang memiliki dua makna. Pertama, hijrah adalah putus dari satu sisi dan persambungan pada sisi lain. Kedua diartikan sebagai telaga yang luas yang menghentikan air.¹⁷ Secara terminologis hijrah mempunyai arti yang berbeda yang dimaknai oleh para ulama terdahulu. Ibnu Arabi memaknai kata hijrah sebagai perpindahan dari wilayah pertempuran menuju ke wialayah Islam yang damai. Secara historis, sebagaimana dikemukakan oleh Mariana dan Azmi, hijrah dapat diartikan dari dua sisi. Pertama, hijrah diartikan sebagai keluar dari daerah yang menakutkan menuju ke daerah yang aman. Kedua adalah pindah dari daerah kekafiran menuju ke daerah Islam. Sejarah menunjukkan bahwa makna hijrah sebenarnya merujuk pada kisah Nabi Muhammad ketika pindah dari Mekah menuju ke Madinah untuk menyebarkan Islam.¹⁸

Belakangan muncul beragam makna dari praktik hijrah yang tidak diartikan sebagai perpindahahan fisik tapi perpindahan secara mental, dari tidak shaleh menjadi shaleh. Namun ada juga hijrah yang diartikan perpindahan satu kelompok ke kelompok yang lain. Studi-studi yang terhimpun dalam buku *Muslim Travellers* yang disunting oleh Dale F.

¹⁷ Aswadi Aswadi, "Refomulasi Epistemologi Hijrah Dalam Dakwah," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2014): 339–353.

¹⁸ Mariana and Muhammad Nur Azmi, "Tren Beragama: Analisis Makna 'Hijrah' Yang Dibajak," in *Proceeding Antasari International Conference*, vol. 1, 2020, 451–462.

Eickelman dan James Piscatori menunjukkan bahwa hijrah juga diartikan keluar dari zona aslinya.¹⁹

Secara teoritis, hijrah di dalam tesis ini dipahami sebagai bentuk mobilitas. Mobilitas merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, mobilitas tidak hanya diartikan sebagai pergerakan fisik namun juga berhubungan dengan tindakan yang dilakukan. Mobilitas bukan hanya tentang pergerakan, tetapi juga tentang bagaimana manusia mengalami perjalanan transisi dan transformasi melalui ruang dan waktu. Mobilitas juga dapat menciptakan proses transisi yang ditunjukkan melalui imajinasi.²⁰ Imajinasi dapat memicu mobilitas,²¹ tetapi juga memperlambat atau mempercepat bahkan memungkinkan terjadinya mobilitas. Charles Taylor menjelaskan bahwa *social imaginary* (imajinasi atau angan-angan sosial) adalah cara orang biasa membayangkan lingkungan sekitar mereka, yang tercermin dalam citraan, cerita, dan legenda. Angan-angan ini dimiliki oleh sekelompok orang. Ia merupakan pemahaman umum yang memungkinkan praktik-praktik umum dan legitimasi yang dimiliki bersama.²² Seperti ditegaskan oleh Eickelman dan Piscatori, hijrah merupakan fenomena sosial dan sekaligus tindakan sosial, yang tidak lepas dari imajinasi keagamaan yang dikembangkan oleh para pelakunya. Kedua

¹⁹ Dale F. Eickelman dan James Piscatori, *Muslim Travellers: Pilgrimage, Migration and the Religious Imagination* (New York: Taylor and Francis Group, 1990), 19-42.

²⁰ Flavia Cangia and Tania Zittoun, "Exploring the Interplay Between (Im)Mobility and Imagination," *Culture and Psychology* 26, no. 4 (2020): 641-653.

²¹ M. Baas, *Imagined Mobility: Migration and Transnationalism among Indian Students in Australia*, 1st ed. (New York: NY: Anthem Press, 2010), 78.

²² Charles Taylor, *Modern Social Imaginaries* (Durham and London: Duke University Press, 2004), 23.

penulis ini juga menekankan bahwa fenomena hijrah lahir dari motif-motif lainnya yang beragam, mulai dari ekonomi, politik hingga intelektual.²³

Namun pada konteks Majelis Alhidayat, hijrah yang didorong oleh imajinasi sosial keagamaan justru tidak melahirkan proses mobilitas saja, tetapi juga menciptakan keputusan immobilitas. Mereka berangkat dari kelompok yang sama dan berakhir pada kelompok yang sama. Walaupun secara mental dan pikiran mereka mungkin mengalami perbaikan tentang Islam, tetapi imajinasi mereka tidak dibarengi dengan keputusan untuk pindah ke kelompok lain, tetapi mereka memilih untuk immobilitas. Jamaah Majelis Alhidayat, menikmati imajinasi mengenai perempuan ideal Tarim melalui representasi yang dihadirkan oleh Majelis Alhidayat melalui umi Rugayyah maupun para guru.

Immobilitas merupakan pilihan untuk bertahan yang mempunyai keterkaitan dengan mobilitas.²⁴ Arango, dan Haas berpendapat bahwa, melihat orang yang tetap bertahan atau tidak pindah dari suatu tempat juga penting diketahui, hal tersebut dilakukan untuk memahami pola mobilitas manusia.²⁵ Proses immobilitas ditentukan oleh karakteristik dari komunitas seseorang berasal, sehingga merangsang keinginannya untuk tetap bertahan.²⁶

²³ Piscatori, *Social Theory in the Study of Muslim Societies*, 1-4.

²⁴ Kerilyn Schewel, "Understanding Immobility: Moving Beyond the Mobility Bias in Migration Studies," *International Migration Review* 54, no. 2 (2020): 328–355.

²⁵ J. Arango, 'Explaining Migration: A Critical View.' *International Social Science Journal* 52 (165): 283–296.,” *International Science Journal* 52, no. 165 (2000): 283–296; De Haas H, “A Theory of Migration: The Aspirations-Capabilities Framework.,”” *Comparative Migration Studi* 9, no. 8 (2021): 1–35.

²⁶ Sara Wyngaarden et al., “You Can Settle Here’: Immobility Aspirations and Capabilities Among Youth From Rural Honduras,” *Journal of Ethnic and Migration Studies* (2022): 1–20, <https://doi.org/10.1080/1369183X.2022.2031922>.

Hijrah dalam konteks Alhidayat menunjukkan bahwa mobilitas justru menciptakan keputusan untuk immobilitas, karena terpenuhinya kebutuhan akan identitas dan ekspresi di dalam Majelis Alhidayat. Selain itu, mengacu pada Charles Hirschkind, hijrah yang dilakukan oleh perempuan Majelis Alhidayat seperti yang akan dianalisis dalam tesis ini bertumpu pada moral *self-improvement* (peningkatan diri etis).²⁷

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif, penulis mulai melakukan penelitian lapangan semenjak bulan Februari tahun 2022. Kemudian peneliti juga melengkapi data yang belum lengkap melalui wawancara online dengan para informan sampai bulan Oktober. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu tahun. Penelitian ini dilakukan di majelis taklim Alhidayat yang terletak di Kota Banda Aceh tepatnya di desa Peulanggahan. Majelis Alhidayat merupakan sebuah majelis maulid atau shalawat yang di diperuntukkan untuk perempuan.²⁸

Data dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur dan mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sebelas orang anggota majelis taklim Alhidayat, yaitu dua di antaranya merupakan ketua Majelis Alhidayat dan satu tim hadrah, kemudian sembilan orang lainnya merupakan jamaah Majelis Alhidayat. Proses wawancara peneliti lakukan

²⁷Charles Hirschkind, "The Ethics of Listening: Cassette-Sermon Audition in Contemporary Egypt," *American Ethnological Society* 28, no. 3 (2001): 623.

diluar kegiatan majelis, terlebih dahulu peneliti menghubungi jamaah Majelis Alhidayat dan membuat perjanjian untuk bertemu. Hal ini dikarenakan kegiatan majelis taklim dilaksanakan ketika siang hari dan waktu selesainya bertepatan dengan jam shalat Ashar, sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan wawancara. Majelis Alhidayat merupakan majelis taklim perempuan, usia jamaah Majelis Alhidayat beragam mulai dari delapan belas tahun hingga lima puluh tahun. Mayoritas jamaah Majelis Alhidayat 80% adalah anak muda dan 20% ibu-ibu yang berprofesi sebagai mahasiswa dan ibu rumah tangga.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan. Dalam teknik ini, saya berperan sebagai partisipan sekaligus pengamat. Jadi saya bergabung sebagai anggota majelis taklim Alhidayat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Alhidayat, terutama kegiatan yang berhubungan dengan kajian keagamaan atau taklim serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang luas mengenai anggota dan kegiatan Majelis Alhidayat. Data lain dari penelitian ini di ambil dari media sosial terkait jamaah Majelis Alhidayat yaitu di akun instagram dan whatsApp Majelis Alhidayat. Peneliti juga menggunakan media WhatsApp untuk berkomunikasi dengan para informan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Bab satu merupakan bagian awal yang berisi pendahuluan

yang terdiri dari enam pembahasan. Bab ini akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab kedua di dalam penelitian ini fokus pada potret gerakan Islam dan munculnya gerakan hijrah di Aceh. Adapun sub bab kajiannya terdiri dari: potret gerakan Islam di Aceh dan awal munculnya gerakan hijrah di Aceh. Pembahasan ini penting untuk memahami gerakan Islam di Aceh dan kemunculan gerakan hijrah di Aceh.

Bab ketiga di dalam penelitian ini akan disajikan data analisis yang berkenaan dengan Majelis Alhidayat sebagai majelis kelas menengah Islam tradisional. Pembahasan difokuskan pada empat poin yaitu: kemunculan Majelis Alhidayat, pengajian kelas menengah Islam tradisional, Islam tradisional dan layanan keagamaan Majelis Alhidayat: konseling dan rekreasi. Bab empat, dalam penelitian ini akan membahas tentang hasil penelitian serta analisis data yang berkenaan dengan hijrah: makna motif dan tindakan, di bab ini peneliti akan mendiskusikan topik-topik terkait makna hijrah, budaya pop dan konsumsi, motif bergabung dengan Majelis Alhidayat dan sosok historis muslimah ideal: Sayyidah Fatimah Azzahra. Terakhir, di bab lima, saya akan menyimpulkan hasil dari pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah yang telah diajukan di awal. Bab ini juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya ketika membahas penelitian yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti diungkapkan di bab pertama, tesis ini menempatkan kajian hijrah sebagai bentuk mobilitas yang didorong oleh imajinasi sosial keagamaan. Tampak dari narasi-narasi yang dibangun oleh para narasumber dalam studi ini bahwa hijrah dikaitkan dengan pilihan mereka mengenakan pakain Islami, terutama, cadar. Mereka juga mengaitkan pilihan hijrah dalam bentuk cadar ini dengan situasi yang mereka alami yang beragam. Ada dari mereka yang memakai cadar dengan alasan pergaulan mereka di Majelis Alhidayat yang memang anggota jamaahnya bercadar, tetapi ada juga yang mengakui lahir dari kesadaran diri. Imajinasi mengenai Islam yang ideal terbangun selama mengikuti majelis ini. Hijrah di kalangan jamaah Alhidayat diwujudkan secara simbolik dengan memakai cadar dan diikuti dengan berbagai tindakan yang menunjukkan peningkatan keberagaman mereka. Dalam bahasanya Charles Hirsckind ini bisa disebut dengan moral *self-improvement*. Di samping dalam hal pakaian Muslimah ideal, majelis juga menyuguhkan berbagai bentuk konsumsi budaya populer keagamaan seperti musik Islam, hadrah. Sosok ideal Muslimah juga terbangun melalui sosok Umi Rugayyah.

Seperti dikatakan di awal tesis ini, hijrah pada praktiknya sebenarnya berbicara tentang mobilitas. Mobilitas diartikan sebagai pergerakan fisik maupun non fisik, namun juga berhubungan dengan

tindakan yang dilakukan. Mobilitas juga dapat menciptakan proses transisi yang ditunjukkan melalui imajinasi. Dalam kasus majelis Alhidayat, mobilitas justru tidak melahirkan perpindahan dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Mobilitas dalam Majelis Alhidayat menciptakan keputusan untuk bertahan tetap dalam majelis. Tarim, Yaman, sebagai pusat imajinasi Islam yang ideal pun tidak mendorong mereka untuk melakukan perjalanan ke Tarim. Di sinilah perbedaan proses hijrah yang dilakukan oleh perempuan Majelis Alhidayat dari kelompok-kelompok gerakan hijrah lain yang sering dibarengi dengan perpindahan afiliasi keagamaan. Hal ini mempertegas argument tesis ini bahwa, meskipun hijrah yang ada di majelis Alhidayat tidak bisa dilepaskan oleh lahirnya gerakan-gerakan hijrah yang lain, namun hijrah jamaah majelis Alhidayat tidak dibarengi dengan perpindahan ke kelompok lain. Hal ini terjadi karena imajinasi keagamaan jamaah majelis Alhidayat tersalurkan dengan baik melalui representasi Umi Rugayyah Syahab maupun para ustazah lainnya.

B. Saran

Kajian terhadap fenomena hijrah pada majelis Alhidayat belum seluruhnya bisa di dokumentasikan secara maksimal dan terstruktur. Oleh karenanya, perlu adanya kajian yang serupa yang lebih detail dengan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nuurl. "Pakaian Syar'i, Media, Dan Konstruksi Kesalehan Perempuan." *Sosiologi Reflektif* 13, no. 1 (2018): 51–63.
- Al-Arifi, Muhammad Bin Abdurrahman. *Kisah-Kisah Wanita Teladan Yang Penuh Motivasi*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011.
- Arango, J. "Arango, J. 2000. 'Explaining Migration: A Critical View.' *International Social Science Journal* 52 (165): 283–296." *International Science Journal* 52, no. 165 (2000): 283–296.
- Aswadi, Aswadi. "Refomulasi Epistemologi Hijrah Dalam Dakwah." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2014): 339–353.
- Baas, M. *Imagined Mobility: Migration and Transnationalism among Indian Students in Australia*. 1st editio. New York: NY: Anthem Press, 2010.
- Berendregt, Bart, and Wim Van Zanten. "Popular Music in Indonesia since 1998." In *Particular Fusion, Indie, and Islamic Music on VideoCompact Discs and the Internet*, 34. Yearbook for Traditional Music, 2002.
- Beta, Annisa R. "Hijabers: How Young Urban Muslim Women Redefine Themselves In Indonesia." *The International Communication Gazette* 76, no. 4–5 (2014): 377–389.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Cangia, Flavia, and Tania Zittoun. "Exploring the Interplay Between (Im)Mobility and Imagination." *Culture and Psychology* 26, no. 4 (2020): 641–653.
- Clark, Walter Houston. *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*. New York: Macmilan Company, 1968.
- Conflict, Institute For Policy Analysis Of. *The Anti-Salafi Campaign in Aceh. IPAC Report*, 2016. <http://www.jstor.org/stable/resrep07784.1>.
- Dahlan, Zaini. "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia." *Alfatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman II*, no. 2 (2019): 252–278.
- Einsten, Mara. *Brands of Faith: Marketing Religion in Commercial Age*. New York: Routledge, 2008.
- Eko Saputra, and Fadhli Fadhli. "Media Baru, Fragmentasi Dan Kontestasi Otoritas Keagamaan Di Aceh: Dari Ulama Lokal Ke Ustaz." *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 429–462.
- Ernita Dewi, Eka Januar. "A Comprehension Transfer Of Wahabiyah in Recitation System." *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 1 (2019): 35–52. millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/view/2664.

- Fauzi, Niki Alma Febriana. "The Tajdid Movement Of Muhammadiyah In Aceh Negotiating Identity Between Salafism And Modernism." *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam* 13, no. 2 (2016): 155–170. <https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/107/104>.
- Fikri, Mumtazul. "Transformasi Tradisi Akademik Islam Dan Kontribusinya." In *Conference Proceedings-ARICIS I*, 1:544–567, 2016.
- H, De Haas. "A Theory of Migration: The Aspirations-Capabilities Framework." *Comparative Migration Studi* 9, no. 8 (2021): 1–35.
- Hamdeh, Emad. *Salafism and Traditionalism. Scholarly Authority in Modern Islam*. Cambridge University Press, 2021.
- Han, Muhammad Ibissam. *DAKWAH JALANAN KAUM MUDA: Dinamika Keagamaan Anak Muda Genk Motor Dan Skateboard*. Yogyakarta: Omah Ilmu, 2019.
- Herbert, David E.J. "Theorizing Religion and Media in Contemporary Societies: An Account of Religious 'Publicization.'" *European Journal of Cultural Studies* 14, no. 6 (2011): 626–648.
- Hirschkind, Charles. "The Ethics of Listening: Cassette-Sermon Audition in Contemporary Egypt." *American Ethnological Society* 28, no. 3 (2001): 623.
- Husna, Fathayatul. "Pemuda Hijrah: Anak Muda Dan Dakwah Online." *Al-mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 1 (2020): 51–75.
- <http://aceh.tribunnews.com/2014/03/07/pengajian-tastafi-di-masjid-raja>. diakses tanggal 29 Juli 2022.
- <http://disdikdayah.bandaacehkota.go.id/daftar-majelis>. diakses 30 November 2022.
- <https://aceh.tribunnews.com/2022/05/20/video-persiapan-shalat-berjamaah-bersama-Ustadz-hanan-attaki-di-taman-ratu-safiatuddin-banda-aceh>. diakses 13 Agustus 2022.
- <https://aceh.tribunnews.com/2022/05/24/ustaz-hanan-attaki-pemuda-aceh-miliki-potensi-besar>. diakses 14 Agustus 2022.
- <https://dih.unsyiah.ac.id/uploads/1/8bc81dd5a6-pelanggaran-kode-etik.pdf>. diakses 5 Desember 2022
- <https://disbudpar.acehprov.go.id/amp/kehadiran-ustad-hanan-attaki-dongkrak-popularitas-daerah/>. diakses 14 Agustus 2022.
- <https://waspada.id/aceh/3794/>. diakses 9 Agustus 2022.
- <https://www.aceh.my.id/2018/03/berkenalan-dengan-komunitas-muslimah-aceh-fillah.html?m=1>. diakses 10 Agustus 2022.
- <https://www.ajnn.net/news/ratusan-muda-mudi-hadiri-tausiyah-bareng-Ustadz-hanan-attaki/index.html>. diakses 14 Agustus 2022.

- <https://www.datariau.com/detail/banda-aceh/Gerakan-Hijrah-Nasional-Ditandai-Dengan-Bagi-bagi-Jilbab-di-Lampu-Merah>. diakses 8 Agustus 2022.
- <https://www.facebook.com/mediasunnahaceh>. diakses 28 November 2022
- <https://www.facebook.com/pages/category/Community/Majelis-Tastafi-Aceh-1552661091641688/>. diakses tanggal 29 Juli 2022.
- <https://www.ikataceh.org/silaturrahmi-ala-dr-amri-fatmi/>. diakses 13 Agustus 2022
- <https://www.instagram.com/halimahalaydrus/?hl=en>. diakses 3 Desember 2022.
- <https://www.instagram.com/majelisalhidayat/?hl=en>. diakses 1 Desember 2022.
- <https://www.instagram.com/mediasunnahaceh/>. diakses 28 November 2022
- <https://www.instagram.com/tastafiaceh/>. diakses tanggal 29 Juli 2022.
- <https://www.kmamesir.org/2018/01/tgk-amri-fatmi-putra-aceh-peraih-doktor.html>. diakses 13 Agustus 2022.
- <https://www.liputan6.com/regional/read/3991213/kaum-salafi-aceh-melawan-stigma-sesat>. diakses tanggal 8 Agustus 2022.
- <https://www.youtube.com/c/GenerasiRabbaniLangsa/videos?view=57>. diakses 10 Agustus 2022.
- <https://www.youtube.com/c/MediaSunnahaceh>. diakses 28 November 2022
- <https://www.youtube.com/c/UstadzahHalimahAlaydrusChannel>. diakses 3 Desember 2022.
- https://www.youtube.com/channel/UC_rTXKQAGH1yZbDtIItkeRA/videos. diakses tanggal 29 Juli 2022.
- Ichwan, Moch Nur. "Official Ulema and The Politics of Re-Islamization: The Majelis Permusyawaratan Ulama, Sharatization and Contested Authority in Post-New Order Aceh." *Journal of Islamic Studies* 22, no. 2 (2011): 183–214.
- Ikhwan, Munirul. "Produksi Wacana Islam(Is) Di Indonesia, Revitalisasi Islam Publik Dan Politik Muslim." In *Literature Keislaman Generasi Milenial, Transmisi Apropriasi, Dan Kontestasi*, edited by Noorhaidi Hasan, 72. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Irmasnyah. "Pemuda Hijrah: Antara Pietization Dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 46–56.
- James, William. *Varieties of Religious Experience*. New York: Longmans. Mentor ed New American Library, 1958.
- Juwaini, Juwaini, Taslim HM. Yasin, and M. Anzaikhan. "The Role of Islamic Universities in the Harmony of the Madhhab (Resolution of the Aswaja and Wahabism Conflicts in Aceh)." *Millati: Journal of Islamic Studies and*

- Humanities* 6, no. 2 (2021): 149–170.
- Kailani, Najib. “Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia Forum Lingkar Pena and Muslim Youth.” *Review Of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no. 1 (2012): 33–53.
- . “Perkembangan Literature Islamisme Populer Di Indonesia: Apropriasi, Adaptasi Dan Genre.” In *Literature Keislaman Generasi Milenial, Trasn misi, Apropriasi Dan Kontestasi*, edited by Noorhaidi Hasan, 162. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Lofland, John, and Rodney Stark. “Becoming a World-Saver: A Theory of Conversion to a Deviant Perspective.” *American Sociological Review* 30, no. 6 (1965): 862–875.
- M. Yunus, Firdaus, and M. Hasbi Amiruddin. “Tension Between Schools of Thought: Aswaja and Wahabi in Aceh.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 21, no. 2 (2021): 183–197.
- Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh. “Fatwa Majelis Permusyawaratan Aceh Nomor: 04 Tahun 2011 Tentang Kriteria Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah,” 2011.
- Mariana, Mariana, and Muhammad Nur Azmi. “Tren Beragama: Analisis Makna ‘Hijrah’ Yang Dibajak.” In *Proceeding Antasari International Conference*, 1:451–462, 2020.
- Masud, Muhammad Khalid. “The Obligation to Migrate: The Doctrine of Hijra in Islamic Law, Dalam Dale F Eickelman and James Piscatori, Muslim Travellers: Pilgrimage, Migration and the Religious Imagination.” 45. Taylor and Francis: Hoboken, 2013.
- Matsyah, Ajidar. *Jatuh Bangun Kerajaan Islam Di Aceh*. I. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Muntasir. “The Social Role of Ulama Dayah to Aceh Society, Indonesia.” *IOSR Jpournal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* 23, no. 1 (2018): 18–24.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam, Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Nirzalin, and Yogi Febriandi. “Aswaja Mobilization and Intolerance: Sub-State Ideology, Religious Vigilantism in Aceh, Indonesia.” *Cogent Social Sciences* 8, no. 1 (2022): 1–15.
- Nirzalin, Nirzalin. “Islamic Shari’a Politics and Teungku Dayah’S Political Authority Crisis in Aceh.” *Journal of Government and Politics* 3, no. 2 (2012): 211–234.
- Nisa, Eva F. “The Internet Subculture of Indonesian Face-Veiled Women.” *International Journal of Cultural Studies* 16, no. 3 (2013): 241–255.

- Noorhaidi Hasan. "Menuju Islamisme Populer, Ed." In *Literatur Keislaman Generasi Milenial*, 23. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Nurdin, Abidin, Al Chaidar, and Muhammad bin Abubakar. "Syiah Di Aceh: Studi Tentang Pengaruh Syi'ah Dalam Tradisi Keislaman-Keilmuan Dan Pemetaan Gerakan Sosial Keagamaan." *Konfrontasi IV*, no. 2 (2015): 60–80. <http://www.abna.ir/print.asp?!lang=1&id=198093>.
- Nurlaila, Nurlaila, and Zulihafnani Zulihafnani. "Pengaruh Fatwa Ulama Dayah Dalam Masyarakat Aceh." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (2019): 93–103.
- Piscatori, Dale F. Eickelman and James. "Social Theory in the Study of Muslim Societies." In *Muslim Travellers: Pilgrimage, Migration and the Religious Imagination*, edited by Dale F. Eickelman and James Piscatori, 4–5. New York: Taylor and Francis, 2007.
- Piscatori, Dale F. Eickelman dan James. "The Obligation to Migrate: The Doctrine of Hijra in Islamic Law." In *Muslim Travellers: Pilgrimage, Migration and the Religious Imagination*, edited by Dale F. Eickelman and James Piscatori, 88–100. New York: Taylor and Francis Group, 2007.
- Province, Bireuen-aceh, Yogi Febriandi, and Rizki Yunanda. "Conflict Ahlussunnah Wal Jamaah Versus As-Sunnah in Aceh (Case Study of the Politics of Religious Identity in the Burning of the At-Taqwa Muhammadiyah Mosque In." In *Proceedings of The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities*, 584:528–536. Atlantis Press SARL, 2021.
- Rijal, Syamsul. "MAJELIS SHALAWAT: Dari Genealogi Suci, Media Baru, Hingga Musikalayas Religi" 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Rijal, Syamsul, and Ade Masturi. "Hijrah Ke Manhaj Salaf: Ekspresi Dan Negoisasi Kesalehan Kaum Muda Urban." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 17, no. 1 (2022): 1–13.
- Rofi, I, and Yuyun Sunesti G D. "Hijrah and Religious Symbolization of Generation Z." *IcoReSH* 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Rosyad, Rifki. *A Quest For True Islam: A Study Of The Islamic Resurgence Movement Among The Youth In Bandung, Indonesia*. 2006th ed. Australia: Canberra: ANU E PRESS, 2006.
- Sabrini, Ahmad. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim." *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 16 (2010): 53–70.
- Sahlan, Muhammad, Suci Fajarni, Siti Ikramatoun, Ade Ikhsan Kamil, and Iromi Ilham. "Peran Ulama Dalam Proses Rekonsiliasi Pasca Konflik Di Aceh." *Society* 7, no. 2 (2019): 271–288.
- Saiful, T. "Gender Perspektif Dalam Formalisasi Syariat Islam Di Aceh." *Kanun: Jurnal Ilmu Hukum* 18, no. 2 (2016): 235–263.

- Saloom, Gazi. "Understanding 'Hijrah and Atonement' Among Indonesian Celebrities: The Perspective of Social Psychology and Psychology of Religion." *Dialog* 44, no. 2 (2021): 204–215.
- Saluz, Claudia Nef. *Islamic Pop Culture in Indonesia: An Anthropological Field Study on Veiling Practices Among Student of Gadjah Mada University of Yogyakarta*. Bern: Institute Fur Sozialanthropologie, Universitas Bern, 2007.
- Schewel, Kerilyn. "Understanding Immobility: Moving Beyond the Mobility Bias in Migration Studies." *International Migration Review* 54, no. 2 (2020): 328–355.
- Shadiqin, Sehat Ihsan, and Aida Hayani. "Otoritas Spiritual Di Era Syariat Jaringan Dan Kontestasi Tarekat Dalam Masyarakat Aceh Kontemporer." *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam* 14, no. 01 (2020): 5–24.
- Slama, Martin. "Indonesian Hadhramis and the Hadhramaut: An Old Diaspora and Its New Connections." *Antropologi Indonesia* 29, no. 2 (2014): 107–113.
- Sunarwoto, Najib Kailani dan. "Televangelisme Islam Dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru." In *Ulama Dan Negara-Negara Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia*, 200. Yogyakarta: PusPIDeP, 2019.
- Sunesti, Yuyun, Noorhaidi Hasan, and Muhammad Najib Azca. "Young Salafi-Niqabi and Hijrah: Agency and Identity Negotiation." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8, no. 2 (2018): 173–197.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syafieh. "Pergulatan Pemikiran Islam Di Aceh (Analisis Terhadap Organisasi Masyarakat Islam Di Aceh Pasca MoU-Helsinki)." *Jurnal At-Ta'fikir* 9, no. 2 (2016): 1–22.
- Taufik, M., and Amalia Taufik. "Hijrah and Pop Culture: Hijab and Other Muslim Fashions Among Students in Lombok, West Nusa Tenggara." *Teosofia: Indonesian Journal Of Islamic Mysticism* 8, no. 2 (2019): 97–116. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/teosofia/article/view/5305>.
- Taylor, Charles. *Modern Social Imaginaries*. Durhan and London: Duke University Press, 2004. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Wati, Shafrida, Muhammad Alkaf, and Zahratul Idami. "Religion on Millennials: Phenomenon of Hijra and Changes in Islamic Landscape in Aceh." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 1 (2022): 47–64.
- Wyngaarden, Sara, Sally Humphries, Kelly Skinner, Esmeralda Lobo Tosta, Veronica Zelaya Portillo, Paola Orellana, and Warren Dodd. "'You Can Settle Here': Immobility Aspirations and Capabilities Among Youth From Rural Honduras." *Journal of Ethnic and Migration Studies* (2022): 1–20. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2022.2031922>.

Zaenuri, Ahmad, and Habibie Yusuf. "Pesantren Al-Khairaat of Gorontalo: Hadrami Tradition and Habaib Domination." *Jurnal Penelitian* 18, no. 1 (2021): 41–54.

Zulhazmi, Abraham Zakky, and Erma Priyanti. "Eksistensi Komunitas Hijrah Dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 168–181.

